

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Wacana cantik perspektif agama pada mahasiswa muslimah di UIN SATU Tulungagung” ini ditulis oleh Maulidya Khairunnisa, NIM. 126309213106, dengan pembimbing Fitria Rismaningtyas, M. Sos.

Kata Kunci: Wacana cantik, Perspektif Agama, Mahasiswa Muslimah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena berkembangnya wacana cantik pada mahasiswa muslimah di UIN SATU Tulungagung, di mana kecantikan tidak lagi sekadar penampilan fisik, melainkan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi lingkungan kampus dan nilai keagamaan. Dalam keseharian, mahasiswa muslimah berhadapan dengan standar kecantikan modern yang diproduksi melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, serta institusi lembaga pendidikan, mahasiswa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang dianggap ideal. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana wacana cantik dibentuk di lingkungan kampus UIN SATU Tulungagung (2) untuk mengetahui bagaimana nilai keagamaan Islam berinteraksi dengan standar kecantikan modern dalam bentuk tekanan sosial terhadap mahasiswa muslimah, dan (3) untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana mahasiswa muslimah menginterpretasikan konsep “cantik” dari perspektif agama di UIN SATU Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, untuk menggali pengalaman pribadi mahasiswa dalam menghadapi tekanan sosial terkait standar kecantikan, tekanan sosial, pemaknaan religius atas konsep “cantik”. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan informan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana cantik terbentuk dan dilegitimasi melalui dua faktor utama di lingkungan kampus, yaitu dorongan teman sebaya dan institusi lembaga pendidikan. Nilai keagamaan Islam berinteraksi dengan standar kecantikan modern secara ambivalen: di satu sisi mendorong kesopanan dan kesederhanaan, namun di sisi lain tidak sepenuhnya mampu menahan penetrasi budaya populer yang menuntut penampilan menarik. Mahasiswa muslimah kemudian menginterpretasikan kecantikan melalui dua cara: sebagai ibadah dengan menjaga diri sesuai ajaran agama, dan sebagai tuntutan sosial untuk tampil sesuai standar modern. Interaksi kedua faktor ini menciptakan tekanan simbolik yang membuat sebagian mahasiswa merasa harus menyesuaikan diri agar diterima dalam lingkungan sosial kampus.

ABSTRACT

This thesis, entitled " Beautiful discourse on religious perspectives for Muslim students at UIN SATU Tulungagung," was written by Maulidya Khairunnisa, Student ID Number 126309213106, with advisor Fitria Rismaningtyas, M.Sos.

Keywords: *Beautiful discourse, Religious Perspective, Muslim Student.*

discourse on beauty among Muslim students at UIN SATU Tulungagung, where beauty is no longer just a physical appearance, but rather a social construction influenced by the campus environment and religious values. In everyday life, Muslim students are faced with modern beauty standards produced through social interactions with peers, as well as educational institutions, students are encouraged to adapt to beauty standards that are considered ideal. The objectives of this research are: (1) to find out how the discourse on beauty is formed in the campus environment of UIN SATU Tulungagung (2) to find out how Islamic religious values interact with modern beauty standards in the form of social pressure on Muslim students, and (3) to find out and explain how "beauty" as a form of symbolic violence against Muslim students Muslim students interpret the concept of "beauty" from a religious perspective at UIN SATU Tulungagung.

This study used a qualitative method with a phenomenological approach to explore students' personal experiences in facing social pressures related to beauty standards, social pressure, and the religious interpretation of the concept of "beauty." Data were obtained through observation, documentation, and in-depth interviews with informants. Data validity was tested using method and source triangulation

The research findings show that the discourse of beauty is formed and legitimized through two primary factors within the campus environment: peer pressure and institutional influence. Islamic religious values interact ambivalently with modern beauty standards: while encouraging modesty and modesty, they are also unable to fully withstand the penetration of popular culture, which demands an attractive appearance. Muslim female students interpret beauty in two ways: as a form of worship involving self-care in accordance with religious teachings, and as a social imperative to conform to modern standards. The interaction of these two factors creates symbolic pressure that makes some students feel compelled to conform to be accepted within the campus social environment.